

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang secara keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis (Suyadi, 2010:8)

Menurut Suyadi (2010: 24) Fenomena pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan keniscayaan. Alasannya, perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Oleh karena itu, kunci pembentukan kecerdasan otak anak adalah pada masa usia dini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini.

Kemampuan anak usia dini berbeda-beda dalam setiap perkembangannya, terutama dalam perkembangan ranah kognitif. Dalam perkembangan ini, anak belajar mengembangkan seluruh potensi psikologisnya, baik yang berdimensi afektif maupun psikomotor. Oleh karena itu, upaya pengembangan kognitif anak secara terarah, baik oleh orang tua maupun oleh guru sangat penting.

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka untuk kehidupannya di masa depan dan saat ini ialah memberikan bekal kemampuan berhitung. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak usia dini. Dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Apabila anak belajar matematika melalui cara yang sederhana, namun tepat dan mengena serta dilakukan secara konsisten dan kontinue dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai bahkan menyenangi pembelajaran berhitung.

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran pada anak usia dini adalah pengembangan kurikulum secara kongkrit berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Pada usia prasekolah anak-anak mempunyai rentang perhatian yang terbatas dan masih sulit diatur untuk belajar dengan serius. Oleh karena itu pembelajarannya dilakukan dengan bermain. Untuk mengenalkan konsep bilangan dapat digunakan melalui metode bermain peran. Dengan bermain peran maka pengetahuan akan konsep bilangan jauh lebih mudah ditangkap dalam pikiran anak, selain anak senang tanpa disadari atau secara tidak langsung anak dapat mengenal konsep bilangan.

Pembelajaran pada TK dilakukan dengan bermain dan tidak menargetkan pada suatu hasil. Tetapi pada prosesnya peneliti melakukan pengamatan terhadap

permasalahan yang terjadi di RA. Mutiara Hati Surabaya, bahwa salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan yaitu kemampuan kognitif dengan indikator anak dapat mengenal bilangan 1-10. Hasil observasi yang dilakukan pada kelompok A di RA. Mutiara Hati Surabaya yang berjumlah 15 anak diperoleh data bahwa ada 2 anak (13,3%) yang berhitung dengan tepat dan tanpa bantuan, 4 anak (20%) bisa dengan bantuan, dan 9 anak (30%) tidak bisa sama sekali. Hal ini dikarenakan tingkat minat belajar masing-masing anak berbeda-beda dalam mengenal konsep bilangan, Metode yang tepat dalam pembelajaran yang disampaikan untuk memotivasi minat anak dalam pembelajaran matematika masih kurang. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar mengenal angka 1-10 digunakan metode bermain peran.

Berdasarkan karakteristik anak usia dini yang masih suka bermain, metode bermain peran dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka. Penggunaan metode bermain peran bertujuan agar anak dapat belajar sambil bermain, sehingga guru dapat memberikan pemahaman tentang konsep pengenalan angka. Pengembangan metode bermain peran ini lebih ditekankan pada konsep bilangan.

Belajar dan bermain memberikan kesempatan pada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang dan menemukan sendiri serta bereksplorasi dan mempraktikkan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang banyak. Permainan berhitung melalui metode bermain peran dapat menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu permainan berhitung juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, dan disiplin pada diri anak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul “ Peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui metode bermain peran pada anak kelompok A di RA. Mutiara Hati Surabaya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas maka identifikasi masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Kurangnya metode yang tepat dalam proses pembelajaran pada bidang pengembangan kognitif.
- b. Anak sering bosan dalam kegiatan belajar mengenal angka.
- c. Kurangnya kemampuan mengenal angka anak.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A semester 1 tahun pelajaran 2015-2016 untuk peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui metode bermain peran RA. Mutiara Hati.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dijadikan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah penerapan mengenal angka 1-10 melalui metode bermain peran pada anak kelompok A di RA. Mutiara Hati?
- b. Bagaimanakah perkembangan anak mengenal angka 1-10 melalui metode bermain peran?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui kemampuan mengenal angka 1-10 melalui metode bermain peran RA. Mutiara Hati Surabaya.
- b. Untuk mengetahui perkembangan anak mengenal angka 1-10 melalui metode bermain peran RA. Mutiara Hati Surabaya.

1.6 Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini prestasi belajar anak dapat dikatakan berhasil jika meningkat pada 80% anak mendapat nilai bintang 4 dengan tingkat pencapaian berkembang sangat baik.

1.7 Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat dari penelitian upaya meningkatkan kemampuan belajar mengenal angka melalui metode bermain peran RA. Mutiara Hati Surabaya.

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di dalam meningkatkan kemampuan belajar mengenal angka 1-10 dan dapat dijadikan bahan acuan di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan tingkat kognitif anak.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan bahan kajian ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

c. Bagi Anak

Dapat membantu anak belajar mengenal angka dengan bermain, sehingga anak tidak merasa bosan dalam belajar.